

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama samawi yang nilai-nilai ajarannya bersumber dari wahyu Allah SWT. Sebagai agama wahyu, nilai-nilai ajaran Islam berisi bimbingan kepada manusia dalam semua aspek kehidupan.¹ Kehidupan manusia di muka bumi ini selalu dihadapkan pada beragam persoalan. Dengan potensi lahiriah dan batiniahnya, manusia senantiasa berupaya untuk mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi, meski seringkali mereka dibenturkan pada realitas keterbatasan.²

Ajaran agama Islam tidak pernah menyesatkan bagi penganutnya. Untuk itu ajaran Islam sebagai benteng pertahanan bagi setiap manusia untuk mengatasi persoalan kehidupannya. Begitu juga peserta didik, mereka wajib diberi bimbingan atau mata pelajaran mengenai nilai ajaran agama Islam. Agar mereka mampu mengatasi persoalan yang ada di dalam dunia pendidikan dan juga mereka bisa merubah akhlak atau perilakunya menjadi lebih baik. Oleh sebab itu peserta didik wajib menuntut ilmu. Karena ilmu mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Dan peserta didik dalam belajar di sekolah tidak hanya diberikan ilmu umum saja tetapi peserta didik juga harus di beri ilmu agama. Maka dari salah satu pelajaran yang harus ada dalam sekolah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama dalam UU No. 55 tahun 2007 ialah Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk

¹ Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan system dan proses*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2016), hal. 43

² Tim Dosen PAI Universitas Negeri Malang, *Aktualisasi Pendidikan Islam Resppons Terhadap Problematika Kontemporer*, (Surabaya: Hilai Pustaka, 2010), hal.5

“Berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.³ Menurut UU tersebut bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bisa memahami peserta didik akan ajaran agama islam dan peserta didik bisa mengamalkan nilai-nilai agama yang ada di dalamnya salah satunya yaitu ajaran/ nilai tentang sikap.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembentukan kepribadian muslim yang sesuai petunjuk ajaran Islam. Pada dasarnya ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat dan perorangan. Pada prinsipnya Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik di sekolah-sekolah sangat memegang peranan yang sangat penting. Untuk membangun kepribadian, etika, tingkah laku dan sikap para pelajar dengan tujuan yaitu, tidak hanya mencetak generasi muda yang cerdas dan terampil tetapi juga mewujudkan generasi muda yang bermoral, berbudi pekerti yang baik dan memiliki akhlakul karimah yang baik atau mulia.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa dapat terwujud. Pendidikan Agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut sehingga bersama-

³ Undang-undang Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 2, ayat (2).

⁴ Mukhlisin, Ismiatul Faizah, “*Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang*”, vol. 1, No. 2, (Jombang: UNIPDU, Desember 2017), hal. 216.

sama subyek pendidikan lain, mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh sejalan dengan padangan hidup bangsa.⁵

Pemahaman Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmaniyah dan rohaniyah berdasarkan Al-Quran terhadap peserta didik atau anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna, dan mempunyai tingkah laku, sikap dan akhlak yang mulia. Peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran yang berbasis Agama sebagai kontrol dalam kehidupannya. Sehingga kehidupan anak didik tersebut bisa menjadi lebih baik. Dan ilmu Agama adalah sebagian wasilah yang wajib dikerjakan, karena itu peserta didik wajib untuk diberikan ilmu agama. Dan peserta didik tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, tapi peserta didik juga harus memahami ajaran-ajaran yang ada didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶

Pada saat ini pemahaman Pendidikan Agama Islam sangat di butuhkan oleh peserta didik. Karena ketika mereka mempelajari, mengerti serta menerapkan materi yang ada di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, secara tidak langsung semua tingkah laku dan sikap mereka bisa terkontrol dengan baik dan bisa berubah menjadi baik, sesuai apa yang mereka pelajari.⁷ Pada saat ini peserta didik kurang memikirkan tanggung jawab mereka menjadi siswa yaitu belajar. Belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan alat inderanya dengan cara memahami, mengamati, menghayati, mendengarkan dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan.

⁵Chabib Thoha, *metodologi pengajaran Agama*, (semarang: PUSTAKA BELAJAR.2004), hal.1

⁶ Thohir Riyadi, Skripsi: *"Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Perilaku Keagamaan siswa kelas XI di SMA 3 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2011/2013"* (Surakarta: Universitas Muhamadiyah, 2013), Hal. 4

⁷ Mukhlisin, Ismiatul Faizah, *"Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang"*, vol. 1, No. 2, Desember 2017, hal. 217

Setiap manusia sebenarnya hanya akan berhadapan dengan Allah untuk mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya baik perbuatan yang diketahui oleh orang lain maupun yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri setiap orang akan mempertanggungjawabkan setiap amanah yang diterimanya, dalam setiap tingkatan amanah. Dengan demikian, sesungguhnya tidak ada seorang pun ,manusia yang tidak memiliki tanggung jawab.⁸ Begitu pula dengan peserta didik, mereka ke sekolah tidak hanya dilatih kecerdasan intelektual saja,melainkan juga kecerdasan Emosional. Dimana Kecerdasan Emosional sendiri dapat diukur dengan tanggung jawab siswa yaitu belajar.

Tanggung jawab belajar memegang peranan yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia khususnya bagi peserta didik. Peserta didik akan betindak seenaknya sendiri apabila tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam belajarnya. Seorang peserta didik harus memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik yang dicapai akan di pengaruhi oleh tanggung jawab yang dimilikinya. Sehingga peserta didik harus meningkatkan lagi rasa tanggung jawabnya dalam belajar.⁹ Dengan begitu peserta didik akan selalu memperhatikan kewajibannya dan peserta didik akan mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Namun, kenyataannya dilapangan yang terjadi saat ini perilaku tanggung jawab belajar siswa menjadi permasalahan yang cukup kompleks terjadi di sekolah. Berbagai perilaku yang ditunjukkan siswa di sekolah seperti, tidak mampu mengumpulkan tepat pada waktunya, membuat pekerjaan rumah dengan menyontek pekerjaan temannya, sering keluar saat guru menjelaskan,

⁸ Ahda Bina, *Dahsyatnya 4 sifat Nabi Sidik-Fathanah-Amanah-Tabgligh*, (Surakarta: Sajada, 2013), hal.225

⁹ Tedy Setyawan, Skripsi :*“Peningkatan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Problem Basid Learning Pada Siswa Kelas VIII semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 SMPN 18 SURAKARTA”*,(Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta), Hal. 1

melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan tanggung jawabnya.¹⁰

Pada saat penulis bertanya pada salah satu murid yang bersekolah di SMPN 1 Mojoanyar. Penulis menemukan salah satu masalah yang ada yaitu murid kurang memperhatikan belajarnya, salah satunya yaitu murid tersebut meremehkan tugas yang diberikan oleh gurunya untuk dikerjakan dirumah. Murid tersebut tidak mengerjakan tugas dirumah, dia malah memilih untuk mengerjakan tugas di sekolah dan mencontoh pekerjaan temannya. Dari penulis bertanya kepada murid tersebut maka penulis memilih untuk meneliti di SMP tersebut. Tetapi masalah seperti itu tidak hanya di satu sekolah saja tetapi sekolah lain juga banyak murid yang seperti itu.

Dengan berpijak pada latar belakang masalah di atas, untuk melihat ada tidaknya hubungan pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap sikap tanggung jawab belajar siswa, maka kiranya perlu di adakan suatu penelitian yang menarik. Dalam hal ini penulis mengangkat judul “Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar”

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian harus menetapkan rumusan masalah dulu dengan batasan kongkrit, karena akan menjadi pedoman kerja bagi peneliti, juga berfungsi sebagai permasalahan pemecahan kekeliruan pokok persoalan sehingga menurut perumusan yang jelas dan tegas.

Adapun pokok masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁰Ni Ketut Sudani, Ni Ketut Suami, Ni Made Setuti, *“Penerapan Konseling Ekstensial Humanistik Teknik Permodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar siswa Kelas VIII E SMPN 1 SUKASADA”*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganhesa), hal. 3.

1. Bagaimana Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar?
2. Bagaimana Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar?
3. Bagaimanakah Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan pada rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar.
2. Untuk mengetahui Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar.
3. Untuk mengetahui Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca umumnya dan peneliti khususnya. Adapun manfaat penelitian ini lebih lanjut dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan secara umum bagi pendidikan Islam khususnya tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Tanggung Jawab Belajar yang dihasilkan oleh peneliti.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang hal yang sama yaitu tentang

masalah Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Tanggung Jawab Belajar.

2. Manfaat Secara Praktis

Adaun manfaat secara praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

- 1) Penulis dapat mengetahui bagaimana pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar.
- 2) Penulis dapat mengetahui bagaimana tanggung jawab belajar siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar.
- 3) Penulis dapat mengetahui bagaimana hubungan pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Tanggung Jawab belajar siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar.

b. Bagi Guru

Menjadi masukan yang positif bagi guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam supaya meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam agar anak didiknya bisa meningkatkan Tanggung Jawab Belajarnya.

c. Bagi Universitas

Menambah referensi kepustakaan dan sumbangan tentang aplikasi ilmu terapan pada prakteknya khususnya tentang Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Tanggung Jawab Belajar siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar.

E. Batasan Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Mojoanyar ini tentunya mempunyai jangkauan yang sangat luas. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis maka perlunya ada batasan penelitian agar lebih efektif dan efisien serta nantinya hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Maka peneliti dibatasi oleh batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di Lingkungan sekolah SMPN 1 Mojoanyar .
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Mojoanyar.
3. Pada variabel X penelitian ini yaitu Pemahaman Pendidikan Agama Islam. Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti hanya mengambil 1 bab saja yang ada di kelas VIII yaitu Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah
4. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada, hubungan pemahaman Pendidikan Agama Islam (Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah) dengan Tanggung Jawab Belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Mojoanyar.

F. Definisi Istilah Kunci/ Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari maksud penulis, maka penulis akan memberikan uraian dan beberapa istilah dalam judul skripsi, antara lain:

1. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Pemahaman pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mampu memahami arti atau konsep ajaran-ajaran Agama, sehingga ajaran-ajaran agama tersebut benar-benar menjiwai, sehingga menjadi bagian integral

dalam pribadinya, dimana ajaran-ajaran agama itu difahami, diyakini kebenarannya, diamalkan, menjadi pengontrol bagi perbuatan-perbuatannya, pada pemikirannya dan sikap mentalnya.

Pemahaman Pendidikan Agama Islam, yang dimaksud adalah pemahaman peserta didik yang sekolah di SMPN 1 Mojoanyar. Disana peserta didik mampu memahami dan melaksanakan apa yang diajarkan didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung Jawab Belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan disekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berfikir, keterampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan dan menjalankan sikap amanah yang diberikan kepada peserta didik.

Tanggung jawab belajar yang dimaksud adalah tanggung jawab belajar peserta didik yang ada di SMPN 1 Mojoanyar. Disana tanggung jawab belajarnya kurang baik , disana banyak peserta didik yang kurang memperdulikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya dan tidak mau mengerjakannya sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan berusaha dan menyajikan sebaik mungkin dengan menata berdasarkan tata aturan penelitian yang berlaku. Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bagian yang kami susun secara

sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk di pahami. Adapun rincian bab-bab itu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Definisi Istilah Kunci, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini memuat tentang Kerangka Teori yang menjelaskan tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Tanggung Jawab Belajar, Hipotesis Penelitian, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat Rancangan Penelitian, Penentuan Populasi dan sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Tehnik Analisis Data, Uji Validitas dan Reliabilitas.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memuat Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, Penyajian data, Analisis data, Pembahasan.

Bab V Penutup, dalam bab ini memuat Kesimpulan dan saran-saran yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang kemudian dianjurkan

